

Analisis penggunaan metode *Ummi* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDS Tisa Islamic School

Suci Dwi Kurniasih*, Ajat Rukajat, Masykur

Pascasarjana Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*2310632110025@student.unsika.ac.id

Abstract

This study is motivated by the lack of maximum differences in the application of supervision and coaching in improving the quality of Qur'an learning in educational institutions SDS Tisa Islamic School, which uses the Ummi method in the Cikarang area. Coaching-based supervision is seen as a more effective approach because it emphasizes assistance that is dialogical, reflective, and sustainable. Through coaching, teachers are encouraged to develop their competence independently but still under systematic and directed guidance. The purpose of this study is to analyze the role of coaching-based supervision in Qur'anic learning and identify its impact on improving learning quality. This study also aims to find out how the application of coaching in the context of the Ummi method. The benefit of this research is that it contributes to the development of effective supervision strategies, as well as being a reference for managers of Islamic education institutions who apply similar methods. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that coaching-based supervision significantly improved teachers' competence, work motivation, and the quality of planning and evaluation of Al-Qur'an learning at SDS Tisa Islamic School.

Keywords: Coaching; Ummi Method; Quality of Education; Educational Supervision

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya perbedaan penerapan antara supervisi dan *coaching* dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan SDS Tisa Islamic School, yang menggunakan metode Ummi di wilayah Cikarang. Supervisi berbasis *coaching* dipandang sebagai pendekatan yang lebih efektif karena menekankan pada pendampingan yang bersifat dialogis, reflektif, dan berkelanjutan. Melalui *coaching*, guru didorong untuk mengembangkan kompetensinya secara mandiri namun tetap dalam bimbingan yang sistematis dan terarah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran supervisi berbasis *coaching* dalam pembelajaran Al-Qur'an serta mengidentifikasi dampaknya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *coaching* dalam konteks metode Ummi. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi supervisi yang efektif, sekaligus menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode

Article Information: Received May 21, 2025, Accepted August 28, 2025, Published August 31, 2025

Copyright (c) 2025 Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam

This article is licensed under Creative Commons License **CC-BY-SA**

serupa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi berbasis *coaching* secara signifikan meningkatkan kompetensi guru, motivasi kerja, serta kualitas perencanaan dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di SDS Tisa Islamic School.

Kata kunci: Coaching; Metode Ummi; Mutu Pendidikan; Supervisi pendidikan

Pendahuluan

Mutu pembelajaran Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, karena tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan spiritual peserta didik (Sholihah & Maulida, 2020). Di tengah tantangan zaman modern, pembelajaran Al-Qur'an dituntut untuk lebih sistematis, efektif, dan bermakna (Anshori, 2024). Salah satu pendekatan yang berkembang dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah penggunaan metode Ummi, yaitu sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang terstruktur, menyeluruh dan telah banyak diterapkan di lembaga pendidikan Islam. Namun, keberhasilan implementasi metode Ummi sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menerapkannya secara benar dan konsisten (Budi dkk., 2024). Dalam konteks ini, peran supervisi menjadi sangat penting, terutama jika dilakukan dengan pendekatan *coaching* yang bersifat dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan guru (Andriana, 2024). Supervisi berbasis *coaching* tidak hanya menilai kinerja guru, tetapi juga mendampingi dan memfasilitasi mereka agar mampu berkembang secara profesional dan pedagogis (Darmawan dkk., 2025).

Pada wilayah Cikarang, sejumlah lembaga pendidikan Islam telah mengadopsi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, variasi dalam mutu pelaksanaan di lapangan menunjukkan perlunya kajian lebih dalam terkait efektivitas supervisi, khususnya yang berbasis *coaching*, dalam mendukung keberhasilan metode tersebut. Diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana peran supervisi berbasis *coaching* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, apa saja dampaknya terhadap kinerja guru, serta bagaimana pola penerapannya di lembaga pengguna metode Ummi (Da Silva dkk., 2025).

Beberapa negara di dunia seperti India, Pakistan, Filipina, Nigeria, serta negara lain seperti Nepal, Sudan, Amerika Serikat, dan Kanada menghadapi permasalahan dalam implementasi supervisi dan *coaching* pendidikan yang kurang optimal. Hambatan ini diperparah oleh keterbatasan waktu, sumber daya pendidikan, serta anggapan yang keliru bahwa dukungan tersebut tidak

dibutuhkan, sehingga menghambat efektivitas pelaksanaannya (Byerley, J, dkk., 2023). Di Inggris, permasalahan juga muncul akibat kurang jelasnya pelaksanaan supervisi klinis, khususnya dalam memisahkan antara peran edukatif dan suportif dengan fungsi manajerial serta evaluatif. Ketidakjelasan ini berpotensi menghambat peningkatan mutu serta keselamatan layanan pasien, terutama bagi tenaga medis yang sudah berpengalaman. Supervisi yang efektif seharusnya dipandu oleh tenaga profesional, berorientasi pada kebutuhan pembelajar, dan menggunakan pendekatan naratif untuk mendorong refleksi serta menciptakan budaya saling mendukung antar praktisi (Tomlinson, 2015). Demikian pula di Korea Selatan, Amerika Serikat, dan China, masih kurang pemahaman yang mendalam tentang pengembangan karakteristik dan praktik kepemimpinan guru melalui pelatihan atau pengembangan profesional, serta belum tersedia pengukuran yang jelas mengenai keberhasilan kepemimpinan guru bahasa (Reinders dkk., 2024). Fenomena serupa juga terjadi di negara-negara seperti Uni Eropa, Kanada, Selandia Baru, dan Singapura, di mana preceptor atau supervisor kurang menyediakan waktu, dukungan, dan pengakuan dalam membimbing mahasiswa saat memberikan edukasi kepada pasien. Minimnya supervisi, *coaching*, dan umpan balik yang cukup membuat mahasiswa merasa kurang mendapatkan dukungan, sehingga menghambat perkembangan kemampuan mereka dalam edukasi pasien. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran dan peran mahasiswa dalam edukasi pasien menjadi kurang maksimal akibat supervisi dan *coaching* yang tidak memadai. (Vijn dkk., 2017) Di Nepal, terdapat kekurangan dalam pengetahuan, keterampilan, dokumentasi, dan manajemen, yang menyebabkan kinerja secara keseluruhan masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang lebih intensif, seperti pelatihan berbasis bukti, supervisi, pemantauan rutin, dan *coaching* langsung di tempat kerja (Mahato dkk., 2023). Selain itu, di Ghana, kurangnya supervisi dan mentoring yang efektif menyebabkan mahasiswa tidak menerima bimbingan yang memadai, sehingga mereka lebih banyak berperan sebagai asisten layanan daripada sebagai peserta pembelajaran yang mendapatkan pengawasan profesional. Kondisi ini mencerminkan rendahnya kualitas pengawasan dan pembinaan di lapangan, yang berdampak buruk pada pengalaman belajar serta kompetensi mahasiswa (Holter dkk., 2025). Selanjutnya, dampak supervisi klinis terhadap kinerja, penguasaan keterampilan, dan rasa percaya diri (*self-efficacy*) siswa serta para profesional dalam karier mereka (Dunst dkk., 2019). Maka dari itu banyak negara menghadapi kendala dalam supervisi dan *coaching* pendidikan karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan persepsi yang salah tentang kebutuhan dukungan. Ketidakjelasan peran supervisi, kurangnya bimbingan, dan

minimnya dukungan menghambat pengembangan kompetensi mahasiswa dan tenaga profesional. Di beberapa negara, intervensi intensif seperti pelatihan berbasis bukti, supervisi, dan *coaching* di tempat kerja sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja dan pengalaman belajar. Dengan supervisi dan *coaching* yang efektif, performa, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta didik dan profesional dapat meningkat secara signifikan.

Perbedaan antara penelitian saat ini dengan terdahulu yakni fokus pada efektivitas metode pembelajaran spesifik dalam konteks pendidikan agama, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian-penelitian terdahulu dari berbagai negara membahas permasalahan supervisi dan *coaching* dalam pendidikan umum dan profesional, yang dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya, waktu, serta kurangnya pemahaman peran supervisi. Perbedaan utamanya terletak pada fokus konteks: penelitian Ummi berorientasi pada metode pengajaran berbasis nilai spiritual, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan aspek struktural dan manajerial dalam supervisi pendidikan. Selain itu, penelitian Ummi menyoroti hasil pembelajaran langsung, sedangkan studi internasional lebih menyoroti hambatan sistemik. Dengan demikian penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik supervisi berbasis *coaching* dalam konteks lokal, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an secara umum. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan sistem pembinaan guru yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lingkungan alami, dalam hal ini proses supervisi berbasis *coaching* pada pembelajaran Al-Qur'an di SDS Tisa Islamic School. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara rinci peran, proses, dan dampak supervisi terhadap mutu pembelajaran dari perspektif para pelaku langsung, seperti guru dan kepala sekolah. Studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi atau kasus tertentu yang dianggap representatif (Fitrah, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan proses supervisi, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi, seperti catatan supervisi, program pembinaan, dan laporan evaluasi (Prasetyo,

2012). Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data (menyaring dan menyederhanakan data penting), penyajian data (mengorganisasi informasi agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan (merumuskan temuan berdasarkan pola yang ditemukan dalam data). Proses ini dilakukan secara berulang untuk memastikan hasil analisis akurat dan valid (Mulyana dkk., 2024).

Hasil dan Pembahasan

Metode Ummi merupakan suatu sistem pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya sekadar metode, tetapi menyeluruh dan terstruktur. Kata "Ummi" berasal dari bahasa Arab, yaitu "*ummun*" yang berarti "ibuku", ditambah dengan "*ya mutakallim*" yang bermakna "ibuku" dalam bentuk kepemilikan. Pendekatan ini terinspirasi dari cara seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya secara alami dan penuh kasih, dijalankan melalui tiga strategi utama. Pertama, *direct method* atau metode langsung, yaitu siswa diajak untuk langsung membaca tanpa perlu mengeja (*learning by doing*). Kedua, *repetition* atau pengulangan, di mana bacaan Al-Qur'an diulang-ulang agar keindahan, kekuatan, dan kemudahannya semakin terasa. Ketiga, *affection*, yaitu pendekatan dengan cinta dan kasih sayang yang tulus. Keberhasilan seorang ibu dalam mendidik anak sangat ditentukan oleh ketulusan cintanya. Demikian pula guru Al-Qur'an, jika ingin sukses dalam mengajar, harus mampu meneladani kasih sayang seorang ibu agar dapat menyentuh hati peserta didik (ummi foundation, 2025c).

Metode ini mengandalkan tiga strategi utama dalam penerapannya. Pertama adalah *direct method* atau metode langsung, yaitu pendekatan belajar yang dilakukan tanpa mengeja atau menjelaskan secara rinci, melainkan langsung dipraktikkan. Pendekatan ini dikenal juga sebagai *learning by doing*, di mana proses belajar berlangsung melalui tindakan nyata. Kedua adalah *repetition* atau pengulangan, yang berfokus pada membaca ayat-ayat atau surat-surat Al-Qur'an secara berulang. Dengan pengulangan ini, akan tampak lebih jelas keindahan, kekuatan, serta kemudahan dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Strategi ketiga adalah *affection* atau kasih sayang yang tulus. Dalam hal ini, cinta dan ketulusan seorang ibu serta kesabarannya dalam mendidik anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan bermakna bahwa proses belajar, khususnya dalam konteks keagamaan dan pembentukan karakter, akan lebih efektif jika dilakukan secara langsung, diulang secara konsisten, dan disertai dengan cinta dan kesabaran (ummi foundation, 2025).

Selain ketiga strategi utama tersebut, metode ini juga dilengkapi dengan tujuh program dasar yang saling mendukung dalam pengembangan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Program pertama adalah Tashih, yaitu pemetaan kompetensi guru Al-Qur'an untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki. Selanjutnya, tahsin berfokus pada standarisasi kemampuan guru agar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Program ketiga adalah Sertifikasi Guru Al-Qur'an, yang memberikan pembekalan mengenai metodologi pengajaran serta manajemen kelas. Kemudian ada *coaching* Implementasi, yaitu pendampingan dalam menerapkan metode yang telah dipelajari secara langsung di lapangan. Program kelima adalah Supervisi, yang bertujuan menjaga mutu proses pembelajaran melalui evaluasi berkala. Selanjutnya, *munaqasyah* merupakan ujian akhir bagi para santri sebagai bagian dari proses penilaian dari lembaga Ummi. Terakhir, *Khotmul Qur'an & Imtihan* adalah kegiatan ujian terbuka atau uji publik sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan santri dalam menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an. Keseluruhan program ini bertujuan untuk memastikan kualitas pengajar dan santri dalam proses belajar Al-Qur'an, mulai dari pengukuran kemampuan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi dan pengakuan hasil belajar secara formal dan terbuka (ummi foundation, 2025).

Dalam mengimplementasikan metode UMMI, terdapat beberapa langkah utama yang harus dilakukan secara sistematis. Langkah-langkah tersebut meliputi pembukaan, sebagai pengantar memulai pembelajaran; apersepsi, yang bertujuan menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik; penanaman konsep, yaitu proses penyampaian inti materi agar siswa memahami dasar-dasar pembelajaran; serta pemahaman konsep, menekankan pada pendalaman materi agar siswa benar-benar mengerti. Selanjutnya dilakukan latihan atau keterampilan untuk memperkuat kemampuan melalui praktik langsung, kemudian diikuti dengan evaluasi guna menilai sejauh mana pemahaman dan keterampilan siswa telah berkembang. Terakhir, sesi penutup dilakukan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penguatan. Seluruh tahapan ini dirancang agar tujuan metode UMMI dapat tercapai secara optimal dan proses pembelajaran berlangsung efektif (ummi foundation, 2025).

Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an merupakan sistem kerja terpadu yang dirancang secara sistematis agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Tujuan tersebut mencakup peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid, serta penghayatan terhadap nilai-nilai *Qur'ani*. Mekanisme pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan penting yang berlangsung secara berkelanjutan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, lembaga

pendidikan menyusun program kerja yang sejalan dengan kurikulum dan prinsip Metode Ummi, termasuk pengadaan bahan ajar dan pelatihan guru. Pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran klasikal yang terstruktur dan dipandu oleh guru tersertifikasi. Siswa belajar bersama dalam kelas, namun tetap diberikan perhatian sesuai kemampuan masing-masing. Proses belajar mencakup kegiatan pra pembelajaran seperti doa dan *muraja'ah*, bagian inti berupa pembacaan dan penyimakan bacaan sesuai jilid, serta penutup yang menekankan penguatan karakter dan nilai *Qur'ani*. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Al-Qur'an dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna (Khomsatun, 2024).

Keberhasilan metode UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'an tercermin dari banyaknya lembaga yang telah menjalin kerja sama dan menerapkan metode ini. Di wilayah Bekasi dan Jakarta, tercatat sebanyak 262 lembaga telah menggunakan metode Ummi. Sementara itu, di wilayah Cikarang terdapat 74 lembaga yang juga menerapkan pendekatan serupa. Jika digabungkan, jumlah total lembaga di ketiga wilayah tersebut mencapai 336. Jumlah ini mencerminkan tingginya tingkat kepercayaan dan penerimaan masyarakat terhadap efektivitas metode Ummi dalam mengajarkan Al-Qur'an di kawasan Bekasi, Jakarta, dan Cikarang (ummi foundation, 2007).

Capaian keberhasilan yang diperoleh melalui beberapa tahapan pembelajaran dalam metode Ummi terdiri dari sembilan langkah yang dirancang untuk mendukung proses belajar Al-Qur'an secara efektif (Harahap, 2020). Dimulai dari tahap persiapan, guru menyiapkan alat dan kondisi siswa agar siap belajar, dilanjutkan dengan pembukaan untuk menciptakan suasana yang kondusif dan bernilai ibadah. Pengenalan materi bertujuan memperkenalkan konsep baru seperti huruf atau hukum bacaan. Selanjutnya, latihan simak dan tirukan melatih kemampuan mendengar dan menirukan bacaan yang benar. Latihan individu (*talaqqi*) menguji kemampuan siswa secara langsung dengan bimbingan guru. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa sesuai standar tajwid dan tartil. Setelah itu, guru memberikan penguatan dan motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Terakhir, tindak lanjut dilakukan melalui remedial bagi siswa yang belum tuntas dan tantangan tambahan bagi yang sudah mahir (Hasanah dkk., 2022).

Tujuan dari tahapan-tahapan penerapan metode UMMI di antaranya menekankan pembelajaran yang terstruktur, aktif, dan melibatkan interaksi langsung antara guru dan murid (Akbar, 2024). Setiap tahapan saling melengkapi mulai dari pembukaan, pengenalan materi, latihan berulang, evaluasi, hingga penguatan karakter. Dengan mengikuti standar ini secara

konsisten, diharapkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an meningkat, dan siswa tidak hanya mampu membaca dengan benar, tetapi juga mencintai Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari (Zahroh & Umam, 2025).

Mekanisme dalam penggunaan metode UMMI dapat menghasilkan lebih efektif jika pembelajaran Al-Qur'an sangat ditentukan oleh komitmen guru dalam menjalankan setiap tahapan secara konsisten dan menyeluruh (Tarmizi, 2022). Setiap langkahnya, mulai dari persiapan hingga tindak lanjut, saling terintegrasi untuk membentuk proses belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna (Hamka & Alim, 2024). Metode ini tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai adab serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, mampu melahirkan generasi yang tidak hanya mahir membaca, tetapi juga siap menjaga dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Prayoga & Sahri, 2024).

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode UMMI, diperlukan serangkaian standar keberhasilan yang harus dijadikan acuan oleh setiap lembaga pendidikan. Standar-standar ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga mencakup komitmen lembaga, kesiapan guru, sarana pendukung, serta pelibatan orang tua (Nurhasanah, 2022). Berikut ini adalah beberapa aspek utama yang saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan penerapan metode UMMI secara menyeluruh dan berkelanjutan di antaranya meliputi:

1. Kompetensi guru

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan metode UMMI. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru menguasai materi dan metode. Oleh karena itu, standar pertama adalah bahwa seluruh guru Al-Qur'an harus tersertifikasi UMMI. Sertifikasi ini membuktikan bahwa guru telah mengikuti pelatihan dan memahami dengan baik tahapan-tahapan pembelajaran sesuai standar UMMI.

2. Rasio guru dan siswa

Pembelajaran yang efektif membutuhkan interaksi intensif antara guru dan siswa. Dalam metode UMMI, idealnya satu guru membimbing maksimal 14 siswa. Dengan rasio ini, guru dapat memberikan perhatian lebih pada setiap peserta didik, mengoreksi kesalahan secara langsung, dan memastikan setiap anak memperoleh pembelajaran yang berkualitas.

3. Kelengkapan sarana dan media pembelajaran

Standar keberhasilan juga ditentukan oleh kesiapan sarana pendukung seperti buku jilid UMMI, audio bacaan tartil, dan ruang kelas yang nyaman dan kondusif. Semua alat ini harus tersedia secara lengkap dan digunakan sesuai dengan tahapan pembelajaran.

4. Pelaksanaan tahapan pembelajaran

Setiap tahapan dalam metode UMMI harus dilaksanakan secara runtut dan konsisten. Mulai dari tahap persiapan, pembukaan, pengenalan materi, latihan simak, latihan tirukan, *talaqqi* (latihan individu), evaluasi, hingga penguatan dan tindak lanjut.

5. Supervisi dan *coaching* berkala

Evaluasi terhadap proses pembelajaran tidak cukup dilakukan sekali. Harus ada supervisi dan *coaching* secara berkala, minimal dua kali dalam setahun, untuk memastikan kualitas tetap terjaga dan guru terus berkembang.

6. Evaluasi berkala dan tindak lanjut

Standar keberhasilan juga dilihat dari bagaimana proses evaluasi dilakukan. Evaluasi tidak hanya mencakup aspek kognitif seperti kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga aspek afektif seperti adab saat membaca Al-Qur'an. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menyusun tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai target.

7. Keterlibatan orang tua

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, dukungan dari orang tua sangat penting. Salah satu indikator keberhasilan adalah adanya sinergi antara sekolah dan rumah dalam memfasilitasi anak belajar Al-Qur'an.

Maksud dari keberhasilan metode UMMI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada penerapan standar yang menyeluruh dan terstruktur. Kompetensi guru, rasio pengajar dan siswa, kelengkapan media, pelaksanaan tahapan yang sistematis, serta supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan menjadi elemen penting dalam menjamin kualitas pembelajaran. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua juga menjadi penopang utama dalam keberhasilan peserta didik. Jika semua komponen ini dilaksanakan dengan baik, maka metode UMMI mampu menciptakan proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, bermakna, dan menghasilkan generasi *Qur'ani* yang unggul (Nazula, 2024).

Penerapan metode UMMI secara konsisten dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan. Tidak hanya terbatas pada aspek teknis membaca, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual, sikap, dan

karakter peserta didik (Kurniasari dkk., 2024). Melalui pendekatan yang terstruktur, menyenangkan, dan penuh makna, metode ini berhasil menciptakan berbagai capaian positif yang mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an secara menyeluruh (Almas, 2024). Beberapa hasil nyata dari implementasi metode UMMI berikut ini menunjukkan betapa pentingnya komitmen dan konsistensi dalam menerapkannya di setiap jenjang pendidikan, di antaranya:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
Siswa mampu membaca Al-Qur'an secara tartil, memahami tajwid, dan memiliki artikulasi yang tepat. Mereka tidak hanya sekadar melafalkan, tetapi juga memahami nilai penting membaca sesuai aturan.
2. Tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an
Karena pendekatan yang menyenangkan dan penuh makna, siswa menjadi lebih mencintai Al-Qur'an. Mereka tidak menganggap belajar mengaji sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan rohani.
3. Pembentukan adab islami
Metode UMMI mengajarkan adab sebelum ilmu. Siswa dibiasakan membaca dalam keadaan suci, bersikap sopan, dan memperlakukan Al-Qur'an dengan penuh hormat.
4. Peningkatan jumlah hafalan
Dalam proses tindak lanjut, siswa yang sudah lancar membaca diarahkan untuk mulai menghafal. Ini menjadi modal awal dalam membentuk generasi penghafal *Qur'an*.
5. Keterlibatan guru yang profesional dan kompeten
Dengan adanya pelatihan dan sertifikasi, guru menjadi lebih profesional dalam menyampaikan materi. Mereka mampu mengelola kelas, memahami psikologi siswa, dan memberikan pendampingan yang tepat.
6. Kepuasan orang tua dan kepercayaan masyarakat
Ketika hasil pembelajaran terlihat nyata, orang tua menjadi lebih percaya pada lembaga pendidikan. Hal ini mendorong peningkatan jumlah siswa dan dukungan yang lebih besar dari masyarakat.
7. Peningkatan mutu lembaga secara menyeluruh
Penerapan metode UMMI secara optimal tidak hanya berdampak pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga membawa pengaruh pada sistem pendidikan lainnya. Lembaga menjadi lebih disiplin, profesional, dan terorganisir.

Penggunaan metode UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar metode teknis membaca, tetapi sebuah sistem yang dirancang untuk membentuk generasi *Qur'ani* secara menyeluruh. Keberhasilan penerapan metode ini sangat bergantung pada standar yang diterapkan, konsistensi pelaksanaan tahapan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Dengan dukungan guru yang kompeten, sistem supervisi yang kuat, serta partisipasi aktif orang tua, metode UMMI mampu memberikan hasil nyata dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga yang mengadopsi metode ini untuk terus berbenah, melakukan evaluasi diri, dan berkomitmen terhadap kualitas demi membentuk generasi yang cinta dan berakhlak dengan Al-Qur'an (Gani & Indra, 2025).

Untuk mengevaluasi dilakukan dengan supervisi dan *coaching* yang merupakan dua pendekatan penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan metode UMMI serta mutu pembelajaran Al-Qur'an (Zulkarnain, 2021). Supervisi berfungsi sebagai proses pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru, guna memastikan setiap tahapan dalam metode UMMI dijalankan secara konsisten dan sesuai standar. Melalui supervisi, koordinator atau pihak yang berwenang dapat mengidentifikasi kelemahan, memberikan umpan balik, serta memastikan kualitas pengajaran tetap terjaga (Tarmizi, 2021). Sementara itu, *coaching* atau pendampingan bersifat lebih personal dan berfokus pada pengembangan kompetensi guru melalui bimbingan berkelanjutan. *Coaching* membantu guru memahami dan mengatasi tantangan di lapangan, meningkatkan keterampilan mengajar, serta menumbuhkan semangat profesionalisme (Bashori, 2015). Kombinasi antara supervisi dan *coaching* mampu mendorong guru untuk lebih optimal dalam menerapkan metode UMMI, sehingga berdampak langsung pada peningkatan capaian siswa, baik dari segi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil yang benar, maupun dari segi pembentukan karakter dan kecintaan terhadap Al-Qur'an (Jam'an dkk., 2024).

SDS TISA Islamic School (NPSN: 69900029) merupakan sekolah dasar swasta yang terletak di Kp. Cimahi RT.07/04, Kelurahan Sukamahi, Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 17530. Sekolah ini didirikan berdasarkan SK Pendirian Sekolah Nomor 7 yang diterbitkan pada 6 Maret 2012 dan telah mendapatkan izin operasional melalui SK Nomor 503.15/014/III/SK-SD/BPMP pada 31 Maret 2015. Dikelola oleh sebuah yayasan, sekolah ini telah meraih akreditasi A dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini memiliki fasilitas tanah seluas 1 m² yang dimiliki, serta tanah bukan milik seluas 500.000 m². Rekening sekolah terdaftar dengan nomor 2147483647 atas nama SD Tisa Islamic School di Bank BJB cabang Pemda Bekasi.

situs resmi www.tisaislamicschool.co.id dan <http://www.tisaislamicschool.co.id>. Kepala sekolah adalah Yana Mulyana, sementara operator pendataan adalah Ohan Johani (SDS Tisa Islamic School, 2012).

Sekolah ini memiliki total 26 tenaga pendidik dan kependidikan (PTK), yang terdiri dari 23 guru dan 3 tenaga kependidikan (tendik). Dari jumlah tersebut, 11 guru dan 3 tendik adalah laki-laki, sementara 12 guru adalah perempuan. Jumlah peserta didik (PD) di sekolah ini mencapai 254, dengan 121 peserta didik laki-laki dan 133 peserta didik perempuan. Untuk sarana dan prasarana, sekolah ini memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang laboratorium, dan 1 ruang perpustakaan, dengan total 14 ruang yang tersedia. Rombongan belajar di sekolah ini terbagi ke dalam enam kelas, dengan rincian jumlah peserta didik sebagai berikut: Kelas 1 memiliki 20 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan; Kelas 2 terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan; Kelas 3 memiliki 24 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan; Kelas 4 memiliki 20 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan; Kelas 5 terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan; sedangkan Kelas 6 memiliki 15 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Dengan demikian, sekolah ini memiliki infrastruktur yang cukup mendukung proses belajar mengajar dan distribusi yang seimbang antara jumlah guru, tendik, dan peserta didik (SDS Tisa Islamic School, 2012).

Implementasi metode UMMI di SDS Tisa Islamic School dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara sistematis dan mengikuti aturan yang telah ditentukan oleh lembaga pengembang metode tersebut. kemudian terdapat dua mekanisme utama yang menjadi syarat mutlak dalam pelaksanaan metode Umami di sekolah tersebut. *Pertama*, guru atau pengajar yang menerapkan metode Umami wajib sudah memiliki sertifikasi resmi dari lembaga Umami Foundation, *Kedua*, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan dengan jumlah jam tatap muka yang penuh dalam satu pekan, sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh pengembang metode Umami. Hal ini berarti, tidak boleh ada pengurangan jam atau penyimpangan dalam pelaksanaannya, agar proses pembelajaran berjalan optimal dan hasil yang diharapkan yakni kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat tercapai sesuai target. Dengan demikian, kedua mekanisme ini menjadi landasan utama dalam menjamin mutu dan keseragaman pelaksanaan metode Umami di lingkungan sekolah, (Mulyana, 30-04-2025).

Adapun standar dalam implementasi metode UMMI ada dua *pertama*, sudah sertifikasi, *Kedua* pelaksanaan jam tatap muka dalam satu pekan itu *full*, selain itu supervise seminggu dua kali kemudian saat ini dilakukan setiap hari dan di situlah koordinator mengukur melalui *coaching* pada guru. Kemudian SDS Tisa

Islamic School, pembelajaran metode UMMI memang mendapat pengawasan khusus. Koordinator bertugas mengevaluasi dan memantau sejauh mana perkembangan pembelajaran Ummi di sekolah. Evaluasi ini dilakukan melalui supervisi kepada para guru, yang biasanya dilaksanakan dua kali dalam setahun." (Mulyana, 30-04-2025). Di samping itu setiap pengajar agar sudah tersertifikasi dan dilaksanakan setiap hari pada penggunaan metode ummi (Junaidi, 30-04-2025).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa SDS Tisa Islamic School telah menerapkan metode UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'an dan menunjukkan komitmen untuk meraih hasil yang optimal meski telah melalui supervisi dan *coaching*. Hal ini, berdasarkan hasil wawancara, pencapaian yang diharapkan belum sepenuhnya terlihat, serta terlihat dengan belum tercapainya target dan hasil yang konkret, meskipun terdapat peningkatan kepercayaan masyarakat dan jumlah siswa yang terus bertambah. Oleh karena itu, dibutuhkan standar yang jelas serta langkah-langkah implementatif agar hasil pembelajaran Al-Qur'an dapat lebih maksimal dan mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Untuk memaksimalkan penggunaan metode UMMI dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an, diperlukan strategi implementasi yang tidak hanya menekankan pada pelaksanaan teknis semata, tetapi juga pada peningkatan kualitas guru sebagai pelaksana utama metode tersebut. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dan solutif adalah supervisi berbasis *coaching*. Supervisi model ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan melalui pendampingan, dialog reflektif, dan penguatan kompetensi. Supervisi berbasis *coaching* menekankan proses kolaboratif antara koordinator atau supervisor dengan guru, di mana proses pembinaan dilakukan bukan dengan cara menghakimi, melainkan dengan menggali potensi dan membantu guru menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode UMMI (Harahap, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, supervisi berbasis *coaching* sangat relevan karena metode UMMI memiliki tahapan dan prinsip yang sistematis, yang harus dijalankan secara konsisten dan benar. Melalui *coaching*, guru diberikan ruang untuk mengevaluasi praktik mengajarnya, memahami di mana letak kekurangan atau deviasi dari standar metode, serta mendapatkan umpan balik yang konstruktif. *Coaching* juga membantu guru memperbaiki pendekatan mereka terhadap siswa, menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan individu murid, serta memperkuat pemahaman tentang tahapan-tahapan

penting seperti *talaqqi*, evaluasi, dan tindak lanjut. Lebih dari itu, *coaching* menjadi media motivasi yang membangun semangat guru agar terus belajar dan berkembang (Qothrunnada, 2024).

Dengan diterapkannya supervisi berbasis *coaching* secara rutin dan terstruktur, lembaga pendidikan seperti SDS Tisa Islamic School dapat meningkatkan mutu pengajaran Al-Qur'an secara signifikan. Guru menjadi lebih profesional, terarah, dan produktif dalam mengimplementasikan metode UMMI. Siswa pun memperoleh pengalaman belajar yang lebih optimal, karena mendapatkan bimbingan dari guru yang kompeten dan penuh perhatian. Pada akhirnya, strategi ini akan berdampak langsung pada peningkatan capaian belajar siswa, tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta meningkatnya mutu kelembagaan secara menyeluruh.

Implikasi penerapan metode UMMI dalam peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an sangatlah signifikan, baik dari aspek proses pembelajaran, kompetensi guru, maupun hasil yang dicapai oleh peserta didik. Metode UMMI, yang menekankan pada pembelajaran yang sistematis, bertahap, dan menyenangkan, memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar-mengajar Al-Qur'an di sekolah. Dengan struktur tahapan yang jelas mulai dari persiapan, pengenalan materi, latihan simak, tirukan, *talaqqi* individu, evaluasi, hingga tindak lanjut siswa terbimbing secara menyeluruh dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan tartil. Selain itu, guru sebagai pelaksana utama metode ini dituntut untuk memiliki sertifikasi khusus yang membuktikan penguasaan metode secara profesional, sehingga standar pengajaran lebih terjamin (Solikah dkk., 2021).

Lebih jauh, metode UMMI juga memberikan implikasi pada pembentukan karakter siswa melalui penanaman adab terhadap Al-Qur'an sejak dini, seperti membaca dalam keadaan suci, bersikap sopan, dan memperlakukan mushaf dengan hormat. Ini menjadikan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual (Syaikhu, 2022). Dari sisi institusi, penerapan metode ini mendorong lahirnya sistem pembelajaran yang lebih disiplin, terstruktur, dan terukur, terutama jika disertai supervisi dan evaluasi yang rutin. Implikasinya, sekolah menjadi lebih dipercaya oleh masyarakat, terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa dan dukungan orang tua terhadap program tahfiz dan tilawah. Dengan demikian, metode UMMI bukan hanya alat bantu teknis dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga sebagai strategi holistik dalam membentuk generasi *Qur'ani* yang unggul dalam bacaan, perilaku, dan kecintaan terhadap kitab suci. (Simanjuntak, 2024)

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penggunaan metode UMMI dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDS Tisa Islamic School, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode ini telah diimplementasikan dengan komitmen, namun capaian pembelajaran belum maksimal dan masih memerlukan penguatan dalam pelaksanaannya. Salah satu solusi strategis untuk mengoptimalkan penggunaan metode UMMI adalah dengan menerapkan supervisi berbasis *coaching*. Supervisi berbasis *coaching* bukan hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, guru didampingi secara personal untuk merefleksikan praktik mengajarnya, meningkatkan kompetensi metodologis, serta membangun kesadaran akan pentingnya mengikuti standar tahapan UMMI secara konsisten. Dengan adanya supervisi *coaching* yang terstruktur, guru tidak hanya dikoreksi tetapi juga dibina dan dimotivasi untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran. Implementasi ini diharapkan mampu memperbaiki proses dan hasil belajar siswa secara signifikan, serta mendorong terciptanya sistem pendidikan Al-Qur'an yang unggul dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

- Almas, A. F. (2024). Universal Religious Learning Model (Studi Pengamalan Al Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125): Studi pengamalan Alquran surat An-Nahl Ayat 125. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17 (1), 227–244.
- Andriana, N. (2024). Pengembangan suplemen bahan ajar akhlak terhadap diri dan sesama manusia untuk Sekolah Dasar. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17 (3), 613–626.
- Anshori, Z. (2024). Metode menghafal Al-Qur'an untuk siswa SMA: Studi komparasi metode tahfidz Sulaimaniyah dan metode Sabaq, Sabqi, Manzil. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17 (3), 665–676.
- Bashori, K. (2015). *Pengembangan kapasitas guru*. Pustaka Alvabet.
- Budi, S., Sastra, A., & Rahman, I. K. (2024). Studi pengembangan bakat remaja melalui program mentoring islami. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17 (3), 733–746.
- Da Silva, A., Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Wulandari, A. (2025). Penerapan Coaching dan Mentoring dalam supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8 (3), 2680–2686.
- Darmawan, R. A. E. A., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2025). Penerapan Keterampilan Coaching Alur TIRTA Kepala Sekolah dalam Supervisi

- Akademik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8 (2), 2202–2208.
- Dunst, C. J., Hamby, D. W., Howse, R. B., Wilkie, H., & Annas, K. (2019). Metasynthesis of preservice professional preparation and teacher education research studies. *Education Sciences*, 9 (1). <https://doi.org/10.3390/educsci9010050>
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gani, R. A., & Indra, H. (2025). A Program mentoring Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 18 (1), 71–82.
- Hamka, M., & Alim, A. (2024). Implementasi pengajaran Adab di Kuttab Ummul Quro. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17 (2), 347–372.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka.
- Hasanah, H. N., Asha, L., & Yanuarti, E. (2022). *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahfidz di Sd It Rabbi Radhiyya 02 Curup Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- Holter, H., Williams, A., Chidi, T., Karlström, M., Hanson, F., & Bogren, M. (2025). Exploring care quality in midwifery clinical practice settings in Ghana – a qualitative study. *BMC Medical Education*, 25 (1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06861-0>
- Jam'an, M., Sofyan, A., Nidhom, M., & Harris, T. (2024). Manajemen Profesionalitas Guru Melalui Coaching. *Journal Educatione*, 1 (3), 65–73.
- Junaidi. (2025). *Wawancara Kordinator*.
- Kurniasari, A. N., Ana, S., & Salma, K. N. (2024). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah. *Social Science Academic*, 577–590.
- Lilik Karimul Akbar, L. K. A. (2024). *Implementasi Pembelajaran Turjuman Alqur'an Metode Ummi Pada Siswa Kelas Vii Smp Islam Hidayatullah Banyumanik Tahun2024*. UNDARIS.
- Mahato, R. K., Ghimire, U., Bajracharya, B., Binod, K., Bam, D., Ghimire, D., Pyakurel, U. R., Hayman, D. T., Pandey, B., Das, C. L., & Paudel, K. P. (2023). Healthcare Performance of Leprosy Management in Peripheral Health Facilities of Dhanusa and Mahottari, Nepal. *MedRxiv*, 2022.12.28.22284024. <https://doi.org/10.1186/s12913-025-12334-3>
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nazula, D. (2024). *(tambahkan kesediaan publikasi).. Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi (Studi Kasus di MIN*

1 Ponorogo). IAIN PONOROGO.

- Nurhasanah, R. (2022). *Sikap siswa terhadap kompetensi profesional guru PAI dan hubungannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menggunakan metode Ummi: Penelitian korelasional terhadap siswa Kelas VI di SD Ibnu Taimiyah Bandung*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Prasetyo, I. (2012). Teknik analisis data dalam research and development. *Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Prayoga, A. S., & Sahri, I. K. (2024). Transformasi karakter religius: Implementasi nilai-nilai agama Islam pada Standar Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17 (2), 315–330.
- Qothrunnada, N. (2024). *Perbandingan Pembelajaran Metode Iqra'dan Ummi dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Cakung Jakarta Timur*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Reinders, H., Chong, W., & Liu, Q. (2024). *Conceptualisations of and research on language teacher leadership: A Scoping Review*. 1–10. <https://doi.org/10.1002/tesj.70007>
- SDS TISA ISLAMIC SCHOOL. (2012). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Kemdikbud.Go.Id. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/tabs.php?npsn=69900029>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12 (1), 49–58.
- Simanjuntak, M. I. (2024). *Pengembangan metode ummi dengan media pembelajaran berbasis android dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa di SDN 17 Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Solikhah, A. N., Rohman, M. A. A., & Putra, W. H. (2021). Problematika Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi di MI Darul Falah Ponorogo. *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies*, 1, 65–73.
- Syaikhu, A. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-QurAn di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1), 89–101.
- Tarmizi, A. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi di SDIT Nur Hikmah Bekasi*. Institut PTIQ Jakarta.
- Tarmizi, A. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi Di Sdit Nur Hikmah Bekasi. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4 (03), 440–466.

- The Coalition for Physician Accountability ' s Undergraduate Medical Medical Education Review Committee (UGRC): Recommendations for Comprehensive Improvement of the UME-GME Transition.* (n.d.).
- Tomlinson, J. (2015). Using clinical supervision to improve the quality and safety of patient care: A response to Berwick and Francis Career choice, professional education and development the Many Meanings of "Quality" in Healthcare: Interdisciplinary Perspectives. *BMC Medical Education*, 15 (1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-015-0324-3>
- ummi foundation. (2007). *Metode Ummi*. <https://Ummifoundation.Org/>. <https://ummifoundation.org/metode>
- ummi foundation. (2025a). 7 *Program Dasar Metode Ummi*. <https://ummifoundation.org/7-program-dasar>
- ummi foundation. (2025b). 7 *Tahapan Pembelajaran Metode Ummi*. [Ummifoundation.Org. https://ummifoundation.org/7-tahapan-pembelajaran](https://ummifoundation.org/7-tahapan-pembelajaran)
- ummi foundation. (2025c). *Metode Ummi*. [Ummifoundation.Org. https://ummifoundation.org/metode](https://ummifoundation.org/metode)
- Vijn, T. W., Fluit, C. R. M. G., Kremer, J. A. M., Beune, T., Faber, M. J., & Wollersheim, H. (2017). Involving Medical Students in Providing Patient Education for Real Patients: A Scoping Review. *Journal of General Internal Medicine*, 32 (9), 1031–1043. <https://doi.org/10.1007/s11606-017-4065-3>
- Wawancara (2025).
- Yana Mulyana. (2025). *Wawancara, Kepsek*.
- Zahroh, R., & Umam, K. (2025). Implementasi Program Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Ngoro Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2 (02), 133–141.
- Zulkarnain, Z. (2021). Pembelajaran Alquran Melalui Metode Ummi. *Inteligensia*, 6 (2), 1–15.